

**PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN KEMANDIRIAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PEMBELAJARAN *ATTENTION RELEVANCE*  
*CONFIDENCE SATISFACTION* (ARCS)  
(PTK Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap  
Tahun Ajaran 2013/2014)**

**NASKAH PUBLIKASI  
Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Matematika**



Oleh:

**YUNI TRI WIDIYANTI**

**A410100156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN KEMANDIRIAN SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI**

**PEMBELAJARAN *ATTENTION RELEVANCE***

***CONFIDENCE SATISFACTION* (ARCS)**


**(PTK Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap  
Tahun Ajaran 2013/2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**YUNI TRI WIDIYANTI**

**A 410 100 156**

Pembimbing,



**Masduki, S.Si, M. Si**

Tanggal: 22-02-2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Masduki, S.Si., M.Si**

NIP/NIK : **918**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Yuni Tri Widiyanti**

NIM : **A 410 100 156**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Judul Skripsi : **“PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN KEMANDIRIAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PEMBELAJARAN *ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE*  
*SATISFACTION* (ARCS) (PTK Pada Siswa Kelas VIIA SMP  
Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran  
2013/2014)”**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing

**Masduki, S.Si., M.Si**  
**NIK. 918**

**PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN KEMANDIRIAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PEMBELAJARAN *ATTENTION RELEVANCE*  
*CONFIDENCE SATISFACTION* (ARCS)  
(PTK Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap  
Tahun Ajaran 2013/2014)**

Oleh

Yuni Tri Widiyanti<sup>1</sup> dan Masduki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [yunitriwidiyanti@yahoo.co.id](mailto:yunitriwidiyanti@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [masduki@ums.ac.id](mailto:masduki@ums.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan sikap percaya diri dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang berjumlah 30 siswa dan subjek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru matematika. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator percaya diri: 1) keberanian siswa mengemukakan pendapat sebelum tindakan 6,67% setelah dilakukan tindakan 50%, 2) keberanian siswa untuk bertanya sebelum tindakan 13,33% setelah dilakukan tindakan 53,33%, 3) keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 33,33% setelah dilakukan tindakan 66,67%. Selain itu, kemandirian siswa dapat dilihat dari indikator: 1) kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman sebelum tindakan 43,33% setelah dilakukan tindakan 80%, 2) memiliki rasa tanggung jawab sebelum tindakan 46,67% setelah dilakukan tindakan 80%, 3) perhatian siswa terhadap pelajaran 46,67% setelah dilakukan tindakan 83,33%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan sikap percaya diri dan kemandirian siswa.

Kata kunci: kemandirian; model pembelajaran *attention relevance confidence satisfaction*; percaya diri.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BSNP dalam Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012: 159).

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka perlu diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Hal ini bisa dimulai dari bagaimana seorang guru bisa mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah (Dharma Kesuma dkk, 2011: 9). Kemandirian dan percaya diri merupakan bagian dari nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter.

Kemandirian dan percaya diri siswa sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas siswa itu sendiri. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik dan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Selain itu kemandirian dapat menumbuhkan percaya diri. Siswa yang memiliki percaya diri yang baik akan mampu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Menurut Nur Ghufro dan Rini R.S (2011: 35) percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik. Sementara itu menurut Rusman (2012: 353) kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh keragaman masalah diantaranya adalah rasa percaya diri dan kemandirian siswa yang masih rendah. Rendahnya percaya diri siswa antara lain adalah: 1) masih rendahnya siswa yang berani mengemukakan pendapatnya yaitu sebanyak 2 siswa (6,67%), 2) masih rendahnya siswa yang mau bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami yaitu sebanyak 4 siswa (13,33%), 3) masih rendahnya siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas yaitu sebanyak 10 siswa (33,33%). Rendahnya kemandirian siswa antara lain adalah: 1) masih

rendahnya siswa yang mampu mengerjakan tugas dari guru tanpa bantuan teman yaitu sebanyak 13 siswa (43,33%), 2) masih rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas – tugas dari guru yaitu sebanyak 14 siswa (46,67%), 3) masih rendahnya siswa yang fokus dalam pembelajaran yaitu sebanyak 14 siswa (46,67%).

Rendahnya percaya diri dan kemandirian siswa disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Selain itu, kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran karena masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan akar penyebab diatas dapat ditunjukkan alternatif tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah diatas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran ini akan membuat siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri dan kemandirian siswa adalah model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS).

Pembelajaran ARCS menekankan pada bagaimana membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa, menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, dan menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran (Keller dalam Wena, 2011: 35-36). Tugas guru bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan ke siswa, melainkan bagaimana menyiapkan situasi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran, bertanya jika ada hal yang belum dipahami, berani mengemukakan ide dan juga memberikan penghargaan atas keberhasilan dan kerja keras siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan percaya diri dan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan perbaikan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS), dan diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan kemandirian siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru matematika dan peneliti. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) pengumpulan (*observing*), 4) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*) (Sutama, 2010:21).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Jalan Flores No. 1 Kampung Baru, Surakarta. Alokasi waktu penelitian selama 4 bulan, yaitu bulan oktober sampai bulan januari. Penelitian ini mengambil sampel kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pemberi tindakan sementara siswa sebagai penerima tindakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Data observasi diperoleh dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan diperoleh dengan mengamati dan mencatat jalannya proses pembelajaran yang meliputi apa yang akan dilakukan guru matematika saat mengajar (tindak mengajar) dan bagaimana respon siswa terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung (tindak belajar). Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak berstruktur, dimana yang diwawancarai adalah guru matematika kelas VIIA untuk mengumpulkan data awal sebelum dilakukan penelitian dan tanggapan setelah dilakukan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekolah, daftar nama siswa dan daftar nilai kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta serta foto proses penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008: 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode alur yang terdiri dari 1) reduksi data, merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data lengkap yang ada dalam catatan lapangan, 2) penyajian data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan grafik, 3) penarikan kesimpulan, mengambil inti dari informasi-informasi menjadi suatu pernyataan dimulai dari sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil observasi pada putaran I menunjukkan adanya peningkatan percaya diri dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*. Pada putaran I peningkatan indikator-indikator sikap percaya diri dan kemandirian siswa sudah mulai terlihat dibanding sebelum tindakan, tetapi peningkatannya belum terlalu memuaskan. Putaran II mengacu pada putaran I telah mengalami perbaikan agar putaran II lebih baik dari pada putaran I. Perbaikan pada putaran I yang telah diterapkan pada putaran II memberikan hasil yang cukup memuaskan. Prosentase indikator – indikator percaya diri dan kemandirian siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan. Indikator percaya diri tersebut adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Indikator kemandirian yang diamati adalah kemampuan siswa menyelesaikan sendiri tanpa bantuan teman tugas dari guru, siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas dari guru, siswa memperhatikan (fokus) saat pembelajaran berlangsung.

Adapun data-data yang diperoleh mengenai peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran II dapat disajikan dalam tabel berikut.



**Tabel 1**  
**Data Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas VIIA**  
**SMP Muhammadiyah 1 Surakarta**

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II
1.	Keberanian mengemukakan pendapat	2 siswa (6,67%)	5 siswa (16,67%)	15 siswa (50%)
2.	Keberanian mengajukan pertanyaan	4 siswa (13,33%)	7 siswa (23,33%)	16 siswa (53,33%)
3.	Keberanian mengerjakan soal di depan kelas	10 siswa (33,33%)	13 siswa (43,33%)	20 siswa (66,67%)

Dari tabel 1 terlihat adanya peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator percaya diri: 1) keberanian siswa mengemukakan pendapat sebelum tindakan 6,67% setelah dilakukan tindakan menjadi 50%, 2) keberanian siswa untuk bertanya sebelum tindakan 13,33% setelah dilakukan tindakan menjadi 53,33%, 3) keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 33,33% setelah dilakukan tindakan menjadi 66,67%.

Adapun data-data yang diperoleh mengenai peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan kelas putaran II dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Peningkatan Kemandirian Siswa Kelas VIIA**  
**SMP Muhammadiyah 1 Surakarta**

No.	Indikator	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II
1.	Kemampuan menyelesaikan tugasnya sendiri	13 siswa (43,33%)	16 siswa (53,33%)	24 siswa (80%)
2.	Memiliki rasa tanggung jawab	14 siswa (46,67%)	17 siswa (56,67%)	24 siswa (80%)
3.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	14 siswa (46,67%)	18 siswa (60%)	25 siswa (83,33%)

Dari tabel 2 terlihat adanya peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kemandirian siswa: 1) kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman sebelum tindakan 43,33% setelah dilakukan tindakan menjadi 80%, 2) memiliki rasa tanggung jawab sebelum tindakan 46,67% setelah dilakukan tindakan menjadi 80%, 3) perhatian siswa terhadap pelajaran sebelum tindakan 46,67% setelah dilakukan tindakan menjadi 83,33%.

Penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan sikap percaya diri dan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan kemandirian siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iceu Rohayati (2011) dalam penelitiannya mengkaji tentang upaya meningkatkan percaya diri siswa dengan menerapkan program bimbingan teman sebaya. Dalam penelitiannya Iceu Rohayati menyimpulkan bahwa program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI tahun pelajaran 2010-2011.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Julia Hapsari (2011) dalam penelitiannya mengkaji tentang upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui model inkuiri terbimbing. Dalam penelitiannya Mahrita Julia Hapsari menyimpulkan bahwa

model inkuiri terbimbing adalah salah satu model yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan *percaya diri* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesie Erma Yunita, dkk (2011) dalam penelitiannya mengkaji tentang penerapan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitiannya Yesie Erma Yunita, dkk menyimpulkan penerapan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIIG SMP Negeri 5 Karanganyar Tahun pelajaran 2010/2011.

Inung Pratiwi dan Ani Widayati (2012) dalam penelitiannya mengkaji tentang upaya peningkatan penguasaan konsep dan kemandirian belajar siswa dengan penerapan *reciprocal teaching* model. Dalam penelitiannya Inung Pratiwi dan Ani Widayati menyimpulkan bahwa *reciprocal teaching* model meningkatkan penguasaan konsep dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi khususnya dalam materi mengelola administrasi surat berharga jangka pendek.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014. Terbukti dari meningkatnya indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap percaya diri siswa. Indikator tersebut adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.
2. Model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014. Terbukti dari meningkatnya indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian siswa. Indikator tersebut adalah siswa mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan teman tugas dari guru, siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas dari guru, siswa memperhatikan (fokus) saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya untuk meningkatkan percaya diri dan kemandirian siswa melalui model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction*, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Terhadap guru matematika, Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Terhadap siswa, siswa hendaknya bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berani mengemukakan ide, pendapat maupun bertanya jika ada hal – hal yang belum mereka pahami.
3. Terhadap peneliti selanjutnya, seharusnya peneliti berikutnya dapat memperluas indikator – indikator lain yang sesuai dengan permasalahan yang ada agar dapat diatasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapsari, Mahrita Julia. 2011. *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika dengan Tema “Matematika dan Pendidikan karakter dalam pembelajaran” pada tanggal 3 Desember 2011 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. ISBN: 978-979-16353-6-3.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Inung dan Ani Widayati. 2012. *Pembelajaran Akuntansi Melalui Reciprocal Teaching Model Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, hal. 133-152.
- Rohayati, Iceu. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan No. 1, ISSN 1412-565X.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Yunita, Yesie Erma, dkk. 2011. *Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIG SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 3, No. 2, halaman 43.